PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESADARAN LALU LINTAS DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SMA N 1 WELAHAN

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Program Studi Strata 1

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DIAS FEBRITAMA PUTRA

3301412013

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 5 NOVEMBER 2015

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Tijan M.Si	Drs. Ngabiyanto M.Si
NIP. 196211201987021001	NIP: 196501031990021001

Mengetanui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Tijan, M.Si

NIP: 196211201987021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : SELASA

Tanggal : 28 JUNI 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Drs. Slamet Sumarto, M. Pd	Drs. Tijan M.Si	Drs. Ngabiyanto M.Si
NIP. 196101271986011001	NIP. 196211201987021001	NIP: 196501031990021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Moh. Solehatul Mustofa MA

NIP: 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Juni 2016

Dias Febritama Putra

NIM. 3301412013

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iv

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7)

Failure occurs only when we give up (Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah)

PERSEMBAHAN

Didedikasikan Kepada :

1. Bapak Madiyono, S.Pd, dan Ibu Sri Murdiasih yang senantiasa menguntai do'a dan dukungan serta kasih sayang yang luar biasa.
2. Keluargaku Yonas Wijaya Putra dan Eka Wulandari yang memberikan semangat baik secara langsung maupaun tidak langsung.
3. Teman sebimbingan terimakasihatasdukungansemangat, kebersamaan dan bantuan yang diberikan kepada saya dalam menyusun Skripsi.
4. Teman-teman PKn angkatan 2012 atasdo'adankebersamaannyaselama di bangkukuliah.
5. Semuapihak yang telahmembantupenyusunanskripsiini yang tidakdapat saya sebutkansatupersatu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Putra, Dias Febritama. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Kesadaran Lalau lintas dalam Pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Welahan.* Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Tijan M.Si. Pembimbing II Drs. Ngabiyanto M.Si.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pendidikan, Kesadaran Lalau Lintas, Pembelajaran PKn.

Permasalahan lalu lintas yang terus tumbuh dan berkembangdipandang memberikan kontribusi yang cukup besar pada kecelakaan lalu lintas dan pelangaran-pelangaran lalu lintas yang sering terjadi. Melihat banyaknya pelangaran lalu lintas kesadaran berlalu lintas memang suatu permasalahan yang menjadi tanggung jawab semua elemen pendidikan adalah wahana yang paling cocok dan paling berperan dalam menumbuhkan kesadaran berlalu lintas. Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan pengintegrasian Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas dalam Pembelajaran PKn di SMA N 1 Welahan (2) hambatan apa saja yang dialami guru PKn dalam pelaksanaan pengintegrasian Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas di SMA N 1 Welahan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualititif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Guru PKn, dan siswa siswi di SMA Negeri 1 Welahan dan sumber data sekunder yang meliputi: dokumentasi, arsip dan buku pendidikan kesadaran lalu lintas. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi dan sumber. Analisis data dengan model analisis interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan kesadaran lalu lintas yang terintegrasi dengan pembelajaran PKn dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu perencaaanpembelajaran dibuat oleh guru dengan menyesuaikan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, pelaksanaanpembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn dan pada saat tertentu diberikan sosialisasi oleh Polsek kecamatan Welahan berupa praktik tentang 12 gerakan lalu lintas, cara mengemudi yang baik, dan mengenalkan tentang peraturan Undang-Undang lalu lintas, dan evaluasi atau penilaianmenggunakan metode tes dilakukan pada saat ulangan harian sedangkan non tes yang meliputi penugasan serta tes lisan. (2) hambatan pengintegrasian pendidikan kesadaran lalu lintas dalam pembelajaran PKn yaitu hambatan dalam perencanaan pembelajaran, keterbatasan media, kurangnya kemampuan guru dalam mengunakan media pembelajaran, keterbatasan modul pembelajaran tentang kesadaran berlalu lintas dan hambatan dalam evaluasi pembelajaran serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak kepolisian.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kesadaran lalu lintas seharusnya memberikan alokasi, selain itu guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media

pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) Bagi pihak kepolisian dapat memberikan sosialisasi rutin agar peserta didik mendapat pengetahuan lebih tentang pendidikan kesadaran lalu lintas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberI rahmat dan hidayahNya sehingga penulisdapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Kesadaran Lalu Lintas dalam Pembelajaran Pkn Di SMA Negeri 1 Welahan".Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat disusun dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Muatofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Tijan, M.Si. Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Ngabiyanto M.Si. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Slamet Sumarto M.Pd. Dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dengan sabar, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SMA Negeri 1 Welahan yang mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
7. Guru PKn di SMA Negeri 1 Welahan yang membantu penulis selama penelitian.
8. Segenap guru, staf dan siswa-siwi di SMA Negeri 1 Welahan yang telah bekerjasama dan mengizinkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9. Keluarga tercinta, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan doa yang telah diberikan.
10. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR KELULUSAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

SARI vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Batasan Istilah 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan pendidikan lalu lintas 11

B. Pembelajaran PKn 27

D. Kerangka Berpikir 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 38

B.Latar Penelitian 38

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Fokus Penelitian 39

D. Sumber Data Penelitian 40

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 41

F. Keabsahan Data 42

G.Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 45

B. Pembahasan 72

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 87
5.2 Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN 93

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 4.1 Interaks Peserta didik..... 66

Gambar 4.2 Mengawasi diskusi.....67

Gambar 4.3Guru Menjelaskan 68

Gambar 4.4Penugasan Siswa.....70

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir 40

Bagan 3.1 Interaktif Analisis..... 47

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1Aspek dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas..... 12

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan kariyawan 52

Tabel 4.2 Jumlah Pegawai tiap jenjang.....52

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Daftar Siswa 102

Lampiran 2 Pengintegrasian KD. 103

Lampiran 3. Perhitungan minggu efektif dan Prota 106

Lampiran 4. SILABUS 112

Lampiran 5. RPP 118

Lampiran 6. Instrumen Penelitian 130

Lampiran 7. Lembar observasi 144

Lampiran 8. Format penelaahan RPP 145

Lampiran 9. Jawaban Guru PKn 146

Lampiran 10. Reduksi Data Siswa 156

Lampiran 11. Surat Observasi……158

Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian……..159

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keamanan sangat erat kaitannya dengan berlalu lintas karena berbagai masalah dalam masyarakat yang timbul berkaitan dengan pengunaan kendaraan sebagai sarananya. Keamanan yang berkaitan dengan lalu lintas adalah keamanan terhadap manusia, kendaraan, jalan maupun lingkungan. Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengamanatkan bahwa peran dan fungsi polisi bidang lalu lintas adalah Pendidikan Masyarakat Lantas (*education*), Rekayasa Lantas (*enginiring*), Penegak Hukum (*law enforcement*), Registrasi dan Identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor (*regestration and identification*), dan sebagai pusat K3I (Komando, Kendali dan Informasi) lalu lintas.

Fungsi dan peran tersebut bertujuan untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas, meminimalisir korban fatalitas sebagai akibat terjadinya kecelakaan lalu lintas, kepatuhan masyarakat terhadap hukum dan peraturan lalu lintas, terutama kesadaran berlalu lintas pada kalangan peserta didik serta mementingkan pelayanan masyarakat di bidang lalu lintas. Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini kebutuhan sarana dan prasarana yang terkait dengan transportasi guna mendukung produktivitas di bidang yang menggunakan sarana jalan raya semakin meningkat. Hal tersebut memberikan dampak positif dan negatif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dampak positif tersebut menyangkut aspek efisiensi waktu, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif yaitu timbulnya permasalahan-permasalahan lalu lintas yang terus tumbuh dan berkembang. Permasalahan tersebut adalah kemacetan, pelanggaran, dan kecelakaan lalu lintas. Pelanggaran lalu lintas dipandang memberikan kontribusi yang cukup besar pada kecelakaan lalu lintas, hampir setiap hari di dalam berita maupun surat kabar setiap harinya memuat mengenai berita kecelakaaan yang ada diberbagai daerah di Indonesia.

Melihat gambaran di atas maka diperlukan kegiatan pengendalian lalu lintas secara menyeluruh dan terpadu, tidak cukup hanya dengan penegak hukum semata, namun perlu melakukan upaya yang ditunjangkan oleh seluruh komponen bangsa. Adanya peran aktif dari masyarakat dalam mewujudkan rasa kesadaran dan disiplin dalam melakukan aktivitas di jalan raya. Hal ini sesuai dengan amanat pasal 258 Undang-Undang No. 22 Tahun 2009, bahwa "masyarakat wajib berperan serta dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan disiplin dan etika berlalu lintas dalam berpartisipasi dalam pemeliharaan keamanan, keslamatan, dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan".

Disiplin berlalu lintas merupakan salah satu pencerminan dari displin nasional yang menunjukan harga diri atau martabat sebuah bangsa. Maka dari itu selakyaknya Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) lebih mengedankan aspek pendidikan kepada masyarakat berkaitan dengan disiplin berlalu lintas. Stategi dan program untuk mewujudkan dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui kegiatan "Road safety". *Road safety* merupakan kegiatan untuk melindungi pemakai jalan agar aktivitas dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

produktivitasnya tidak terganggu oleh berbagai masalah sosial dijalan raya serta terwujudnya keslamatan di jalan. Implementasi kegiatan *road safety* dilakukan melalui: Polsana (Polisi Sahabat Anak), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), *Trafic Police Goes to Campus, Safety Riding*, Kampanye Lalu Lintas, Saka Bhayangkara Lantas, *Trafic Board*, Taman Lalu Lintas, Operasi Kepolisian, Penegakan Hukum (Djoko Susilo,2007).

Kesadaran berlalu lintas memang suatu permasalahan yang menjadi tanggung jawab semua elemen, bukan hanya pemerintah dan lembaga hukum saja, namun semua masyarakat harus ikut andil dalam menumbuhkan kesadaran berlalu lintas. Pendidikan adalah wahana yang paling cocok dan paling berperan dalam menumbuhkan kesadaran berlalu lintas karena bagaimanapun juga seorang peserta didik mendapatkan pemahaman dan pembelajaran dari sekolah, dengan memasukkan pendidikan kesadaran berlalu lintas dalam pembelajaran diharapkan akan menambah pemahaman tentang bagaimana berlalu lintas yang baik dan benar.

Membiarkan anak-anak berkendara, bahkan terlibat kecelakaan fatal, membuktikan bahwa orangtua masih amat mengabaikan keselamatan lalu lintas. Setiap tahun di Indonesia, 400.000 orang meninggal dalam kecelakaan dan 1.000 diantaranya berusia remaja. Hal itu dipaparkan Menteri Kesehatan (menkes), Nila Djuwita Moeloek, saat berkampanye keselamatan lalu lintas untuk anak di Junglefast, Kota Bogor (*http://www.beritasatu.com*, diunduh 11 januari 2015).

Kegiatan *road safety* pada dasarnya lebih menekankan pada model pendidikan ekstrakurikuler, dimana sasaran pendidikan terhadap beberapa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kelompok yang bersifat terbatas. Sementara amanat UU No. 22 Tahun 2009 pada pasal 258 tersebut ialah mengedepankan kewajiban setiap orang mampu memahami secara keseluruhan dari aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu, untuk membangun pemahaman secara menyeluruh tidak cukup pengetahuan lalu lintas tersebut diajarkan dalam bentuk ekstrakurikuler, namun harus lebih mendasar melalui pendidikan intrakurikuler dan dikenalkan mulai dari tingkat pendidikan TK sampai dengan SMA yang sifatnya diintegrasikan melalui mata pelajaran tertentu. Strategi integrasi dilakukan melalui telaah Standart Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang mengandung etika dan kedisiplinan. Salah satu SK dan KD yang bermuatan kedua hal tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Secara konsep, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengorganisasian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan penekanan pada pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antar warganegara dan warganegara dengan negara yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai luhur dan moral budaya bangsa, memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) yang memiliki jiwa demokratis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain bahwa materi atau konten PKn di Indonesia terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang memerlukan pengorganisasian materi secara sistematis dan pedagogil, seperti ilmu hukum, politik, tatanrgara, humaniora, moral Pancasila, psikologi, nilai-nilai budi pekerti dan disiplin ilmu lainnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah nama salah satu mata pelajaran sebagai muatan wajib dalam kurikuler pendidikan dasar dan menengah (Pasal 37 ayat 1 UU SPN). Selanjutnya dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standart isi ditegaskan bahwa PKn termasuk cakupan kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Selain itu perlu pula ditanamkan kesadaran wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme dan bela negara, pengahargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap perilaku berlalu lintas.

Pendidikan kesadaran berlalu lintas yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diterapkan di SMA N 1 Welahan merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan kesadaran taat berlalu lintas. 1) Pendidikan kesadaran berlalu lintas yang sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2012-2013 berjalan secara efektifnya pada tahun ajaran 2013-2014. 2) Respon positif dan negatif dari peserta didik, karena bagaimanapun juga materi tentang kesadaran berlalu lintas ada di dalam materi pelajaran PKn itu sendiri yang kurang diminati peserta didik. 3) Tujuan mengintegrasikan mata pelajaran PKn dengan pendidikan kesadaran berlalu lintas untuk menjadikan peserta didik lebih mengerti tentang kesadaran berlalu lintas dan dapat diterapkan di dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kehidupan sehari-hari. 4) Minimal peserta didik di SMA N 1 Welahan berangkat sekolah dengan tertib berlalu lintas guna keselamatan pribadi. Dengan adanya pendidikan kesadaran berlalu lintas peserta didik lebih menyadari pentingnya keslamatan dalam berkendara.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas dalam Pembelajaran PKn Di SMA Negeri 1 Welahan**"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitiaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas dalam Pembelajaran PKn di SMA N 1 Welahan?
2. Hambatan apa saja yang dialami guru PKn dalam pelaksanaan pengintegrasian Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas di SMA N 1 Welahan?

C. TUJUAN PENELITIAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penilitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Pelaksanaan Pendidikan kesadaran lalu lintas dalam pembelajaran PKn di SMA N 1 Welahan.

2. Hambatan guru PKn dalam melaksanakan Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas dalam pelaksanaan pengintegrasian Pembelajaran PKn di SMA N 1 Welahan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah pada permasalahan dan kondisi masyarakat, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dengan kenyataan di lapangan.
   b. Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam mata kuliah pendidikan karakter.
2. Manfaat Praktis

Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah untuk mengetahui disiplin berlalu lintas siswa di SMA N 1 Welahan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

E. BATASAN ISTILAH

Dalam upaya memudahkan dan menghindari salah pengertian terhadap penelitian ini, maka diberikan pengertian dan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan memiliki arti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Dalam konteks ini melaksanakan kesadaran berlalu lintas dalam pembelejaran PKn yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar peserta didik lebih peduli terhadap keselamatan pribadi dalam berlalu lintas. Pelaksanaan ini lebih menekankan pada pembelajaran PKn yang dipraktikkan dalam pendidikan kesadaran lalu lintas.

2. Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Jadi pendidikan disini adalah kebiasaan yang mengajarkan cara berpikir dan perilaku dalam berlalu lintas yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama mentaati sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membentuk watak atau kepribadian seseorang berlalu lintas agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di jalan raya.

Lalu lintas di dalam Undang-undang No 22 Tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedang yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pindah kendaraan, orang, dan atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung.

Pendidikan berlalu lintas merupakan suatu pelaksanaan yang tujuanya untuk meningkatkan ketertiban dan keselamatan berlalu lintas. Untuk itu, harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak khususnya pelajar. Dengan penanaman sejak dini, diharapkan akan membentuk karakter pelajar untuk selalu tertib berlalu lintas hingga dewasa.

3. Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn merupakan salah satu proses dan upaya menyampaikan pelajaran kepada pikiran peserta didik agar mendapat kemudahan dalam memahami pelajaran dengan menggunakan strategi tertentu yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter warga negara Indonesia.

PKn merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar Pancasila atau dengan kata lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek. Pada dasarnya pembelajaran PKn bukan hanya teori saja, namun harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKn yang bertujuan memebentuk warga negara yang baik bukan hanya sekedar memberi pembelajaran namun dibutuhkan praktik secara langsung agar perserta didik lebih mudah memahami dan menerapkannya secara langsung, pendidikan kesadaran berlalu lintas yang terintergrasi di dalam

pembelajaran PKn merupakan solusi yang sangat baik agar pembelajaran PKn dapat langsung di praktikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Pendidikan Kesadaran Lalu Lintas

1. Ruang Lingkup Kesadaran Lalu Lintas

Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Ruang lingkup pendidikan kesadaran lalu lintas merupakan model pengintegrasian yang berbijak pada pemahaman keselamatan lalu lintas yang ditinjau dari dimensi politik, sosial, ekonomi, dan hukum yang dikemas secara padagogis. Pengembangan nilai-nilai lalu lintas dalam bukunya Soemardi (2013:7) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Aspek dan indikator pendidikan lalau lintas

Aspek dan Indikator	Materi Pendidikan Lalu Lintas
1. Hukum: a. Mentaati rambu-rambu lalu lintas. b. Mentaati marka jalan. c. Mentaati isyarat pengatur lalu lintas. d. Melengkapi pengamanan diri dalam berlalu lintas. 2. Sosiologi a. Memberi kesempatan penyeberang jalan. b. Tidak menyalahgunakan fungsi jalan dan badan jalan. 3. Ekonomi a. Bersikap hemat dalam perjalanan. b. Efektifitas perjalanan. 4. Psikologi a. Rasa aman. b. Rasa nyaman. 5. Politik a. Membuat kebijakan lalu lintas didasarkan pada kepentingan umum atau bersama. b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kebenaran. c. Pelaksanaan pengawasan kebijakan lalu lintas secara adil.	1. Pengertian a. Lalu Lintas. b. Rambu-rambu lalu lintas. c. Marka jalan, alat pemberi isyarat pengatur lalu lintas. d. Pengamanan diri sebagai pemakai jalan. e. Tata cara berlalu lintas dengan benar. 2. Dua belas (12) gerakan pengaturan lalu lintas , isyarat pengaturan menggunakan pluit dan senam lantas. 3. Patroli keamanan sekolah (PKS). 4. Pasal-pasal tertentu Undang-undang no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. 5. Tips aman perjalanan: a. Pemahaman terhadap karateristik dan komponen rambu, marka, alat pemberi isyarat lalu lintas, kendaraan, helm SNI. b. Pemahaman terhadap 12 gerakan pengatur lalu lintas, isyarat menggunakan pluit. c. Aplikasikan patroli keamanan sekolah (PKS). d. Pemahaman terhadap pasal tertentu undang-undang no 22 tahun 2009 tentang lalu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	lintas dan angkutan jalan.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, pengembangan model pengintegrasian mencakup:

a. penyususnan model integrasi pendidikan lalu lintas pada Standart Isi;
b. penyusunan dan pengembangan integrasi pendidikan lalu lintas pada silabus;
c. penyusunan dan pengembangan integrasi pendidikan lalu lintas pada rencana pelaksanaan pembelajaran (Soemardi,2013:5).

Ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Pelanggaran lalu lintas tertentu atau yang sering disebut dengan tilang merupakan kasus dalam ruang lingkup hukum pidana yang mengatur perbuatan yang dilarang undang-undang dan berakibat diterapkannya hukum siapa saja yang melakukannya dan memenuhi unsur-unsur perbuatan yang disebutkan dalam undang-undang pidana (Raharjo,2014:13).

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada. Pendidikan kesadaran lalu lintas yang menjadi salah satu alternatif agar peserta didik dapat menaati peraturan lalu lintas khusunya.

2. Pelaksanan Kesadaran Lalu Lintas

Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan

ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Pengertian Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan bahwa Implementasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetepkan semula (Abdullah,1987:5).

Pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Selain itu perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan. Berhasil tidaknya proses inplementasi, Menurut Edward, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi, faktor-faktor tersebut adalah :

a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini maliputi empat komponen yaitu terpenuhinya lumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

c. Disposisi, Sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implemetasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.

d. Struktur birokrasi, yaitu *Standar Operating Procedures* (SOP) yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian masalah-masalah akan memerlukan penanganan dan penyelesaian khusus tanpa pola yang baku (Abdullah,1987: 40).

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara factor yang satu dengan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur yang penting dan mutlak yaitu :

a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.

b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Unsur pelaksana baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut (Abdullah,1987:398).

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut dan pelaksanaan berarti sesuatu yang sudah dilaksanakan.

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan (Munib,2011:26).

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungan serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).

Lalu lintas di definisikan gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah dan prasarana yang diperuntukan bagi kendaraan dan orang atau barang yang berupa jalan dan fasilitas yang mendukung (Raharjo,2014:13).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendidikan kesadaran lalu lintas dapat ditarik sebuah kesimpulan berarti sebuah upaya mendidik peserta didik agar sadar terhadap pentingnya berlalu lintas yang baik dan benar tujuanya sendiri untuk keselamatan diri pribadi dan orang lain ketika dalam mengemudi atau berlalu lintas.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat berupa peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaannya ke dalam memori yang kompleks, dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas belajar yang melibatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pembelajaran individu yang diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan belajarnya, sehingga terpenuhi dan membawa perubahan yang optimal.

Menurut teori Behavioristik, pembelajaran adalah suatu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dengan stimulus yang diinginkan perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah *reinforcement* (penguatan). Sementara itu menurut Teori Kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Teori Gestalt memiliki pandangan bahwa pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu Gestalt (pola bermakna), bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa. Sementara itu Teori Humanistik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2004:9).

Terkait dengan pembelajaran, upaya dalam pembelajaran juga adanya bahan ajar. Tujuan bahan ajar untuk menunjang proses dalam pembelajaran, berikut pernyataan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa sebagai wahana bagi guru memberikan materi pelajaran dengan sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikannya menjadi pola yang bermakna serta memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dalam lingkungannya.

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya , rakyat telah sadar akan politik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Konsep kesadaran disini sasarannya adalah manusia sebagai pengguna dapat berperan sebagai pengemudi atau pejalan kaki yang dalam keadaan normal mempunyai kemampuan dan kesiagaan yang berbeda-beda (waktu reaksi, konsentrasi). Perbedaan-perbedaan tersebut masih dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikologi, umur serta jenis kelamin pengaruh-pengaruh luar seperti cuaca, penerangan atau lampu jalan dan tata ruangan (Rinto, 2014:15).

Pendidikan kesadaran berlalu lintas dikhususkan pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Hall sebagaimana dikutip dalam Liebert dkk memandang bahwa masa remaja ini sebagai masa "*storm and stress*". Ia menyatakan bahwa selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi karena remaja itu berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai kegiatan, agar ia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya (Sunarto, 2013:68).

Kesadaran sebagai keadaan sadar, bukan merupakan keadaan yang pasif melainkan suatu proses aktif yang terdiri dari dua hal hakiki; diferensiasi dan integrasi. Meskipun secara kronologis perkembangan kesadaran manusia berlangsung pada tiga tahap; sensansi (pengindraan), perseptual (pemahaman), dan konseptual (pengertian). Secara epistemology dasar dari segala pengetahuan manusia tahap perseptual. Sensasi tidak begitu saja disimpan di dalam ingatan manusia, dan manusia tidak mengalami sensasi murni yang terisolasi. Sejauh yang dapat diketahui pengalaman indrawi seorang bayi merupakan kekacauan yang tidak terdeferensiasikan. Kesadaran yang terdiskreminasi pada tingkatan persep. Persep merupakan sekelompok sensasi yang secara otomatis terima dan dintegrasikan oleh otak dari suatu organisme yang hidup. Dalam bentuk persep inilah, manusia memahami fakta dan memahami realitas. Persep bukan sensasi, merupakan yang tersajikan yang tertentu (*the given)* yang jelas pada dirinya sendiri (*the self evidence*).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengetahuan tentang sensasi sebagai bagian komponen dari persep tidak langsung diperoleh manusia jauh kemudian, merupakan penemuan ilmiah, penemuan konseptual.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap dan etika berlalu lintas, yang sopan, aman, nyaman, tertib dan selamat, baik bagi dirinya maupun orang lain, keduanya mefokuskan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai sistem nilai yang diterima oleh masyarakat Indonesia.

Konsep kesadaran berlalu lintas adalah salah satu alternatif untuk menumbuhkan kepedulian dalam berlalu lintas baik keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Banyak penyebab meningkatnya kecelakaann dijalan selain bertambahnya penduduk dan kemakmuran yang menyebabkan semakin banyak orang bepergian dan ini berasal dari sifat acuh perorangan dan masyarakat terhadap pengengakangan emosional dan fisik agar dapat hidup aman pada lingkungan yang serba mesin (Hobbs, 1995:596).

3. Standar Berlalu Lintas yang Baik

Berlalu lintas yang baik merupakan faktor utama keselamatan, baik yang mengemudi maupun pengemudi lainya, dengan berlalu lintas yang baik maka akan meminimalisir terjadinya kecelakaan.Waktu berada di lalu lintas dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ketidakmampuan atau kebingungan terjadi jika situasi menjadi terlalu kompleks. Kesatuan ini dipengaruhi oleh modifikasi sesaat terhadap situasi psikologis berkaitan dengan motivasi , lingkungan dan faktor perilaku berlalu lintas yang secara singkat dijelaskan di bawah ini:

a. Motivasi. Motivasi merupakan faktor penting di dalam penentuan aktivitas manusia. Untuk perjalanan tertentu, seorang pemakai jalan pada umunya mempunyai objek pandangan yang mempengaruhi perilakunya. Karakteristik mengemudi sebuah keluarga yang berkendara di jalan luar kota akan berbeda dengan seorang pengusaha yang terperangkap dalam kemacetan dan terlambat mengikuti pertemuan penting; seorang pejalan kaki yang berjalan-jalan untuk keperluan belanja akan berbeda dengan pegawai wanita yang bergegas menuju pemberhentian bis terdekat. Karakteristik-karakteristik tersebut, yang ditimbulkan oleh motivasi berbeda harus dipertimbangkan secara rinci oleh seorang perencana di dalam merencanakan tata ruang kota jika semua jenis perjalanan perlu aman dan nyaman.

b. Pengaruh lingkungan. faktor lingkungan berkaitan motivasi perjalanan. Pergerakan lalu lintas yang lancar dan teratur, baik dengan pejalan kaki atau berkendara merupajkan angan-angan terbaik untuk melakukan perjalanan.

c. Pendidikan. Hasil nyata yang penting dari program pendidikan yang telah banyak dikurangi; sementara baik dan buruknya dapat dipelajari dengan fasilitas yang sama, sangat sulit untuk menghilangkan perilaku yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

buruk. Berbagai kegagalan di dalam pemakaian fasilitas perjalanan dan penyebab kecelekaan dapat dikaitkan dengan ketidakmengertian atas situasi. Media cetak, radio dan televisi dapat meningkatkan respon individu dan masyarakat terhadap kebutuhan pemakai jalan segala umur dan mendorong sikap sosial yang lebih bertanggung jawab (Hobbs, 1995:355-356).

Standart berlalu lintas yang yaitu mentaati peraturan dijalan, menggunakan helm SNI Kewajiban menggunakan helm standar nasional Indonesia bagi pengendara sepeda motor diatur dalam Pasal 57 ayat (1) ayat (2) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan ("UU No. 22/2009") yang Dan kendaraan yang standart dari pabrik.

Tata tertib berlalu lintas yang baik. Tata cara berlalu lintas di jalan, antara lain:

a. Menggunakan jalur jalan sebelah kiri.

b. Gunakan kaca spion sesering mungkin untuk mengetahui apa yang terjadi dibelakang, terutama pada waktu akan membelok, melewati, memperlanbat atau berhenti. Apabila ingin keluar dari pinggir jalan, membelok kearah kiri/kanan, pindah lajur dan menyalip beri tanda isyarat dengan menggunakan lampu penunjuk arah (sein). Jaga jarak aman dengan kendaraan didepan.

c. Kemudikan kendaraan sesuai kecepatan yang diperbolehkan dan sesuai kondisi lalu lintas sekitar. Perlambat kecepatan pada tempat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penyeberangan pejalan kaki, dekat sekolah, tempat keramaian pada persimpangan dan tikungan.

d. Nyalakan lampu utama pada siang maupun malam hari. Patuhilah rambu lalu lintas untuk keselamatan anda.

e. Berikut etika menyalip kendaraan lain, yaitu:

1) Hanya boleh menyalip kendaraan lain jika mempunyai jarak pandang bebas dan tersedia ruang yang cukup untuk menghindari tabrakan dengan lalu lintas yang datang dari arah berlawanan. Tidak boleh menyalip kendaraan lain pada persimpangan, tempat penyeberangan pejalan kaki atau perlintasan kereta api atau kendaraan lain yang berhenti.

2) Jika ada kendaraan lain yang menyalip , harus memberi ruang yang cukup untuk kendaraan yang sedang menyalip dan jangan tambah kecepatan.

f. Berikut etika ketika berpapasan dengan kendaraanlain:

1) Pengemudi yang berpapasan dengan kendaraan lain dari arah berlawanan pada jalan dua arah yang tidak dipisahkan secara jelas wajib memberikan rung gerak yang cukup di sebelah kanan kendaraan.

2) Jika terhalang oleh suatu rintangan atau pengguna jalan didepannya wajib mendahulukan kendaraan yang datang dari arah berlawanan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Membelok Pengemudi kendaraan yang akan berbelok, berbalik arah atu berpindah lajur wajib mengamati situasi lalu lintas si depan, disamping, dan di belakang kendaraan serta memberi isyarat lampu.

g. Berikut ini hal-hal yang perlu di perhatikan saat mengendarai kendaraan di persimpangan:

1) Pada persimpangan jalan yang dilengkapi Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas, pengemudi dilarang langsung belok kiri, kecuali ditentukan lain oleh RambuLalu Lintas.

2) Pada persimpangan sebidang yang tidak dikendalikan dengan Rambu Lalu Lintas, pengemudi wajib memberikan hak utama pada

3) kendaraan yang datang dari arah depan dan/atau dari arah cabang persimpangan yang lain jika hal itu dinyatakan dengan Rambu LaluLintas atau Marka Jalan;

4) kendaraan lain dari jalan utama jika pengemudi datang dari cabang persimpangan yang lebih kecil atau dari pekarangan yang berbatasan dengan jalan; kendaran yang datang dari arah cabang persimpangan sebslah kiri jika cabang persimpangan 4 (empat) atau lebih dan sama besar;

5) kendaraan yang datang dari arah cabang sebelah kiri di persimpangan 3 (tiga) yang tidak tegak lurus; atau

6) kendaraan yang datang dari arah cabang persimpangan yang lurus pada persimpangan 3 (tiga) tegak lurus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7) Jika persimpangan dilengkapi dengan alat pengendali lalu lintas yang berbentuk bundaran, pengemudi harus memberi hak utama kepada kendaraan lain yang datang dari arah kanan.

h. Memarkir Dan Menghentikan Kendaraan. Selain kendaraan unum dalam trayek, setiap kendaraan bermotor dapat berhenti disetiap jalan kecuali: terdapat rambu larangan berhenti atau marka jalan yang bergaris utuh pada tempat tertentu yang dapat membahayakan keamanan, keselamatan, serta mengganggu ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan dijalan tol Apabila akan memarkir kendaraan di jalan, parkirlah kendaraan secara sejajar atau membentuk sudut meurut arah jalan.

i. Mengemudi dengan penuh konsentrasi dalam mengemudi harus konsentrasi di jalan, jangan sampai fikiran melayang kemana-mana. Dalam mengemudi dilarang sambil berponsel (telfon atau sms), melamun, dalam keadaan lelah, dan dibawah pengaruh obat atau alkohol.

j. Memiliki Surat Ijin Mengemudi surat ijin mengemudi adalah bukti kompetensi bagi seseorang yang telah lulus uji pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk mengemudi kendaraan bermotor di jalan dengan benar sesuai pernyataan yang ditentukan berdasarkan Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

k. Mematuhi rambu lalu lintas rambu lalu lintas yang biasanya kita temui di pinggir jalan bukan hiasan atau ornamen untuk memperindah kanan kiri jalan. Akan tetapi keberadaanya sangat penting, bukan hanya sekedar mengganti eksistensi petugas polisi maupun Dinas lalu lintas dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

angkutan jalan raya. Karena biasanya pengemudi patuh atau memperhatikan rambu-rambu jika ada petugas, sebaliknya jika tidak ada mereka cenderung untuk melanggar. Padahal rambu-rambu ini adalah hal yang terpenting, karena berfungsi menunjukkan kepada kita kondisi jalan sehingga kita dapat mengkondisikan kendaraan dengan baik. Jika kita mematuhi rambu-rambu maka kita akan selamat serta lancar dalam berlalu lintas. Misalkan saja berhenti pada saat lampu merah dan sabar menunggu lampu berubah warna hijau tanpa tergesa-gesa, tidak parkir di tempat yang ada palang larangan parkir, dsb (academia.edu, diunduh pada tanggal 10 Januari 2016).

Etika tersebut sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari demi keselamatan kita. Misalkan saja tidak parkir didekat persimpangan karena dapat mengganggu penglihatan pengendara yang lain. Apabila ada yang melanggar dengan parkir di persimpangan, rawan terjadinya kecelakaan.Saat ini etika berlalu lintas dijalan raya sudah berkurang atau bisa dikatakan tidak punya etika dalam berkendaraan, aksi ugal-ugalan dijalan membuat keprihatinan banyak pihak. Terlebih aksi pelanggaran lalu lintas tak jarang menyebabkan kecelakaan yang merenggut korban jiwa oleh karena itu untuk menekan angka kecelakaan yang melibatkan pengguna jalan, maka dihimbau agar:

a. Dalam berprilaku lalu lintas di jalan raya, setiap pengguna jalan raya wajib menghormati atau menghargai persamaan kedudukan warga negara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tanpa membedakan ras agama, gender, golongan budaya, suku, dan bangsa.

b. Contoh perilaku berlalu lintas yang menghargai kesamaan warga negara antara lain diwujudkan dengan :

1). berperilaku sopan terhadap sesama pengguna jalan raya;

2). tidak menunjukan sikap arogan, ugal-ugalan, mau menang sendiri dalam berlalu lintas;

3). mendahulukan pengguna jalan yang diprioritaskan;

4). senantiasa mematuhi peraturan lalu lintas (DIREKTORAT lalu lintas POLDA Jawa Tengah, 2015:9).

Pendidikan lalu lintas merupakan bagian dari tata krama atau sopan santun yang perlu diajarkan kepada setiap anak didik, karena cerminan suatu bangsa dapat dilihat pada pola tingkah laku dalam berlalu lintas dijalan raya. Pembelajaran sopan santun berlalu lintas berkaitan dengan etika dijalan raya, maka setiap orang hanya memiliki dua pilihan yaitu menjadi korban atau pelaku ketika melanggar peraturan lalu lintas. Mengingat arti pentingnya kesadaran lalu lintas, maka pembelajaran tertib dan keslamatan lalu lintas harus sudah diperkenalkan kepada anak usia dini, karena pelajaran kesadaran lalu lintas merupakan mata pelajaran baru maka perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang materi pelajaran tersebut terhadap tenaga pendidik.

B. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Langeveld (dalam Munib,2011:26) seorang ahli pedagogik dari negeri Belanda mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.

Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu:

a. Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*). Dalam hal ini berarti usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai ia tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat ialah bahwa pendidikan tidak identik dengan sekolah. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
b. Bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah tidak boleh memonopoli segalanya, melainkan bersama dengan keluarga masyarakat, berusaha agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditentukan.
c. Bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Handerson (dalam Munib, 2011:27) mengemukakan, bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik (Munib, 2011:26).

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah sebagai upaya membangun manusia yaitu generasi muda yang lebih baik, serta pendidikan dapat berlangsung seumur hidup (*life long education*).

PKn adalah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No 24 Tahun 2006 Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas, tampil dan berkarakter yang dimanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Tujuan PKn meliputi: 1) berpikir kritis terhadap isu kenegaraan, 2) berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarkat, berbangsa dan bernegara, 3) berkembang secara positif dan demokratis, dan 4) berinteraksi dengan bangsa lain. Sedangkan fungsi PKn yaitu sebagai wahana untuk membentuk warga negara

yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai Pancasila dan UUD 1945.

PKn berusaha membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat pancasila, tanpa PKn, segala kepintaran atau akal, ketinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecekatan, tidak memberi jaminan pada terwujudnya masyarakat pancasila. Ungkapan tersebut menunjukan bahwa PKn mempunyai kedudukan yang sangat penting sekali, khususnya dalam pembentukan kepribadian yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Karena itu PKn sama sekali tidak bisa dilepaskan dari pendidikan nasional, dalam arti merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan nasional (Daryono dkk, 1998:29).

Ruang lingkup PKn meliputi: 1) persatuan bangsa, 2) nilai dan norma, 3) hak asasi manusia (HAM), 4) kebutuhan hidup, 5) kekuasaan politik, 6) masyarakat demokratis, 7) Pancasila dan konstitusi negara, 8) globalisasi. Pembelajaran PKn umumnya meliputi pendekatan pembelajaran kontekstual, yang meliputi: 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian otentik (Priyanto, 2005:5). Berdasrkan kompetensi yang perlu dikembangkan tedpat tiga komponen utama yang perlu dipelajari dalam PKn yaitu *civic knowledge, civic skills, civic dispositions*.

Bahwa penyusunan silabus dan pengemgembangan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diintegrasikan dengan pendidikan kesadaran lalu lintas sebagai pelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian silabus yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2008) bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Hal tersebut senada dengan pengertian silabus yang dirumuskan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan 2006 dalam buku panduan kurikulum satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Seperti pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran yang diungkapkan oleh Masnur Muslich (2007:53) dalam bukunya yang berjudul KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Secara teknis rencana pembelajaran minimal memiliki komponen-komponen berikut.

1. Standart kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
2. Tujuan pembelajaran.
3. Materi pembelajaran.
4. Pendekatan dan metode pembelajaran
5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
6. Alat evalusi dan sumber belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Evaluasi pembelajaran

Dalam komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendidikan kesadaran lalu lintas.

Pendidikan kesadaran berlalu lintas dalam pembelajaran PKn sendiri merupakan pendidikan yang menanamkan kedisiplinan berlalu lintas yang merupakan pencerminan dari displin nasional yang menunjukan harga diri atau martabat suatu bangsa. Maka dari itu selayaknya Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) lebih mengedepankan aspek pendidikan kepada masyarakat yang terkait dengan displin berlalu lintas. Model pengintegrasian pendidikan kesadaran berlalu lintas melalui kegiatan pembinaan pendidikan kewarganegaraan dan kepribadian untuk satuan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), dan menengah atas (SMA/MA)(Soemardi,2013:3).

Pendidikan lebih luas daripada menyekolahkan anak. Pendidikan dimulai setelah anak lahir bahkan sebelum anak lahir (pendidikan prenatal), dan akan berlangsung terus sampai manusia meninggal dunia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh-pengaruh. Oleh karena itu proses pendidikan akan berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penanaman pendidikan kesadaran lalau lintas melalaui mata pelajaran PKn merupakan cara yang sangat baik agar peserta didik lebih memahami pentingnya kesadaran dalam berlalu lintas.

Pelaksanaan pendidikan kesadaran berlalu lintas yang terintegrasi dalam pembelajaran PKn memiliki tujuan agar siswa dapat mengetahui dan memahami

cara mengemudi yang baik dan benar. Sebagai seorang pendidik menjadi lebih baik dari sebelumnya adalah cita-cita pendidik. pendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semua ditangani oleh pendidik berarti pendidik bermaksut membut manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meninggkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya (Pidarta 2013:2)

Sepeda motor yang semakin banyak dan memadati halaman sekolah yang dibawa oleh para pelajar. Bahkan parkir sepeda motor sudah meluber ke luar halaman sekolah. Pihak sekolah pun tidak berdaya melarang para siswanya yang membawa sepeda motor ke sekolah. Orang tua memberikan sepeda motor kepada anaknya dan menoleransi mereka mengendarainya dengan alasan menggunakan sepeda motor dapat lebih cepat sampai ke sekolah, bisa mengirit waktu, dan lebih ekonomis. Kondisi transportasi publik yang kurang aman dan nyaman juga menjadikan pelajar lebih senang membawa sepeda motor ke sekolah daripada naik angkutan umum.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mungkin di sisi lain, penggunaan sepeda motor ke sekolah ada sisi baiknya, tapi dampak negatifnya lebih banyak. Jika mengacu kepada Undang-undang lalu lintas, para pelajar tersebut melanggar hukum karena tidak memiliki SIM, belum cukup umur, banyak yang menggunakan helm, menggunakan knalpot yang bising, ugal-ugalan di jalan raya sehingga disamping membahayakan diri sendiri juga

membahayakan orang lain. Akibatnya, angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar.

Pelaksanaan pendidikan kesadaran berlalu lintas setidaknya mengurangi dampak pelanggaran lalu lintas yang tidak hanya menimbulkan kecelakaan, namun juga berpotensi menimbulkan kerugian secara ekonomi, psikis, dan sosial dampak yang ditimbulkan antara lain:

1. Dampak ekonomi adalah menurunnya tingkat produktifitas kerja akibat kecelakaan luka berat, luka ringan maupun meninggal dunia.
2. Dampak psikis adalah menurunnya tingkat psikologis seseorang akibat kecelakaan yang terjadi menimpa diri pribadi maupun keluarga.
3. Dampak sosial adalah menurunnya hubungan bermasyarakat akibat suatu dampak pelanggaran lalu lintas yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas (Direktorat lalu lintas POLDA Jawa Tengah, 2015:4)

Pelaksanaan kesadaraan berlalu lintas di dalamnya terdapat sasaran dari lalu lintas itu sendiri diantaranya:

1. PKn mengarah kepada terbentuknya manusia yang cerdas, trampil, kreatif, menaati peraturan yang berlaku, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, berpikir kritis, logis, inovatif dan mampu memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, dan pada akhirnya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Pendidikan Lalu Lintas mendorong orang untuk menunjukkan sikap, etika dan budaya tertib dalam berlalu lintas.Orang yang menujukkan sikap, etika dan budaya tertib berlalu lintas, dilandasi oleh kesadaran menaati peraturan perundangan yang berlaku.
3. Berdasarkan aspek sasaran, baik pendidikan lalu lintas maupun pendidikan kewarganegaraan sangat terkait erat (*http://guruganteng.blogspot.co.id*, diunduh 10 Januari 2016).

Setelah mengetahui sasaran dari pendidikan kesadaran lalu lintas ada bebebrapa standar pencapain di dalam pendidikan kesadaran berlalu lintas diantaranya:

1. Memahami dan menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk peraturan perundangan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
2. Menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, termasuk mentaati rambu-rambu lalu lintas.
3. Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat, seperti memberi kesempatan penyeberang jalan,
4. Menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi
5. Memahami prestasi diri untuk berprestasi sesuai dengan keindividuannya
6. Secara implisit indikator ketercapaian pendidikan lalu lintas, sudah tertuang dalam standar kelulusan pada mata pelajaran PKn
7. Seperti sikap positif terhadap norma-norma, berarti mentaati semua aturan yang ada termasuk Peraturan lalu Lintas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, termasuk mentaati rambu-rambu lalu lintas merupakan wujud perilaku sesuai nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.
9. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara SKL PKn dengan tujuan PLL *(http://guruganteng.blogspot.co.id,* diunduh 10 Januari 2016*)*

Sistem penilaian pada pendidikan kesadaran lalu lintas yang terintegrasi di dalam pelajaran PKn:

1. Dimasukan ke dalam tes atau ujian semester
2. Penilaian penugasan

C. KERANGKA BERFIKIR

SMA Negeri 1 Welahan merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kota Jepara. Sekolah ini merupakan sekolah berwawasan disiplin. Dalam sekolah unggulan ada banyak program yang berkaitan erat dengan disiplin lalu lintas. Tidak hanya melalui kegiatan diluar saja melainkan program penerapan dan pembelajran juga terdapat dalam kurikulum yaitu melalui pendidikan lalu lintas yang diterapkan melalui mata pelajaran yang biasa terdapat di sekolah menengah atas seperti pendidikan lalu lintas melalui pembelajaran PKn.

Dengan program tertib berlalu lintas ini, sekolah dapat memberikan penanaman pendidikan karakter kepada siswa SMA Negeri 1 Welahan melalui proses pembelajaran khususnya pelajaran PKn. Dalam setiap proses pembelajaran terdapat penanaman nilai-nilai karakter berlalu lintas terhadap siswa.

Melalui program pendidikan berlalu lintas ini siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang baik seperti disiplin dalam berlalu lintas. Karakter-karakter yang baik tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Welahan. Karakter tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang dapat memberikan contoh yang baik kepada orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dapat diuraikan sebagai berikut:

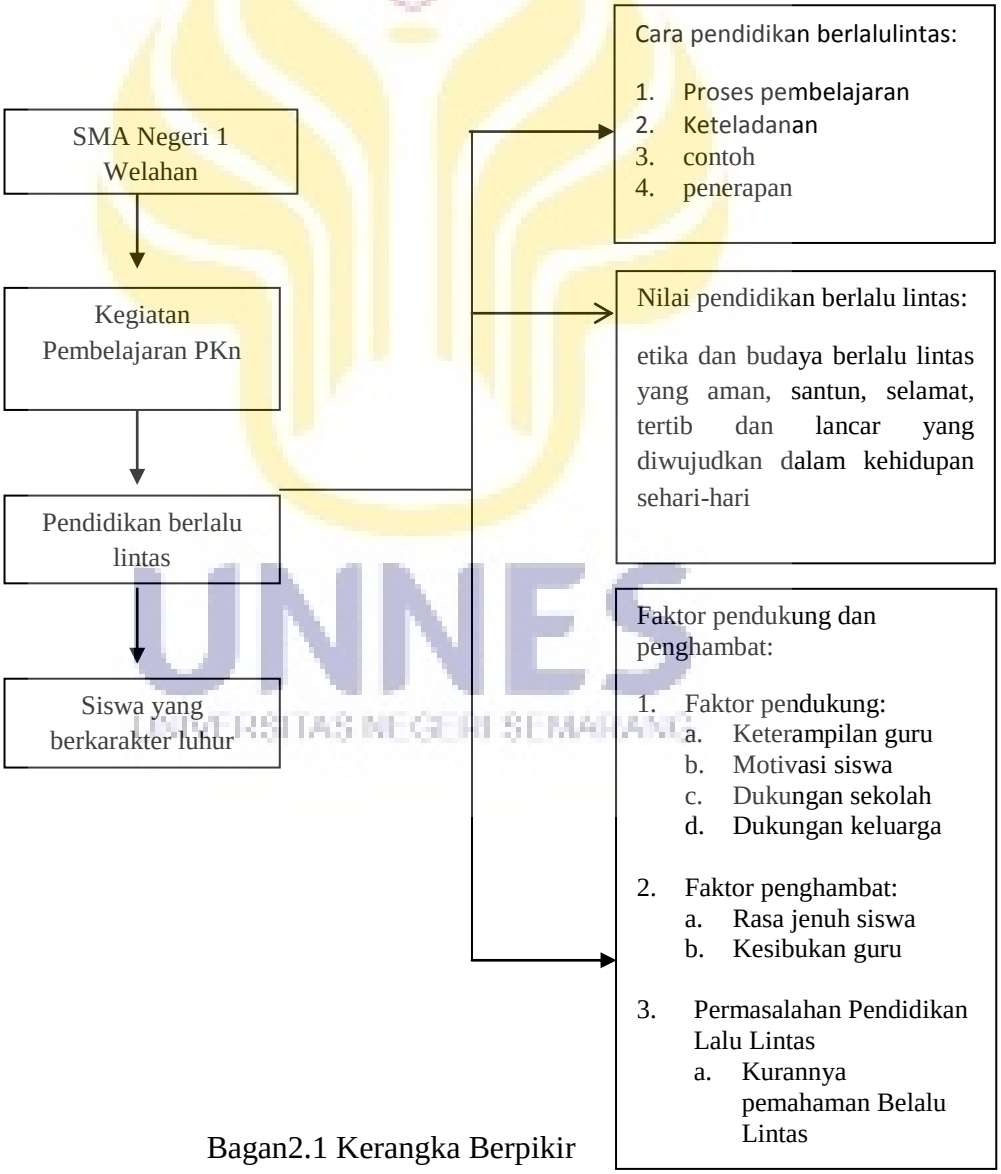

Bagan2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pendidikan kesadaran berlalu lintas dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Welahan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pendidikan kesadaran lalu lintas yang terintegrasi dengan pembelajaran PKn dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu perencaaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian.
   a. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru dengan menyesuaikan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional dan Kepolisian Negara Republik Indonesia pada semester pertama, sedangkan pada semester kedua hanya diberikan silabus dan guru mengintegrasikan sendiri.
   b. Pelaksanaan pembelajaranPKn yang terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajarannya menyelipkan pembelajaran lalu lintas pembelajaran dilaksanakan dengan menampilkan video lalu lintas dan gambar-gambar lalu lintas, pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn dan pada saat tertentu diberikan sosialisasi oleh Polsek kecamatan Welahan berupa praktik tentang 12 gerakan lalu lintas, cara mengemudi yang baik, dan mengenalkan tentang peraturan Undang-Undang lalu lintas.

c. Penilaian hasil belajar dengan menggunakan metode tes tertulis dan non tes. Metode tes dilakukan pada saat ulangan harian sedangkan non tes yang meliputi penugasan serta tes lisan.

2. Hambatan pengintegrasian pendidikan kesadaran lalu lintas dalam pembelajaran PKn meliputi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan dalam penyampaian yang diberikan pihak kepolisian. Hambatan dalam perencanaan pembelajaran berupa kesulitan dalam penyesuaian RPP sekolah dengan silabus dari Satlantas dan kesulitan dalam merencanakan alokasi waktu pembelajaran.Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa keterbatasan media, kurangnya kemampuan guru dalam mengunakan media pembelajarandan keterbatasan atau kurangnya modul pembelajaran tentang kesadaran berlalu lintas.Hambatan dalam evaluasi pembelajaran berupa guru kesulitan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesadaran lalu lintas para siswa karena penilaian dilakukan dengan tes tertulis yang menyisipkan sedikit soal-soal tentang kesadaran berlalu lintas dan guru tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung untuk menilai tingkat kesadaran siswa dalam berlalu lintas.Hambatan kepolisian dalam menyampaikan sosialisasi yang dilakukan secara menyeluruh di SMA Negeri 1 Welahan mengakibatkan peserta didik kurang memahami apa yang disampaiakan pihak kepolisian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pendidikan kesadaran berlalu lintas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Welahan yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang disajikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kesadaran lalu lintas yang terintegrasi dengan pembelajaran PKn seharusnya memberikan alokasi waktu khhusus agar pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan pendidikan kesadaran lalu lintas dapat sesuai dengan waktu yang direncakan, selain itu guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Bagi pihak kepolisian diharapkan dapat memberikan sosialisasi secara rutin agar peserta didik mendapat pengetahuan lebih tentang pendidikan kesadaran lalu lintas.
3. Bagi siswa setelah mendapatkan pendidikan kesadaran lalu lintas yang terintegrasi dalam pembelajran PKn lebih meningkatkan pemahamannya tentang lalu lintas dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari khusunya dilingkungan sekolah.
4. Bagi pihak sekolah diharapkan mampu menyediakan refrensi buku tentang kesadaran lalu lintas agar siswa dapat dengan mudah belajar tentang pendidikan kesadaran lalu lintas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1992. *PenelitianKependidikan dan Strategi*. Bandung. Angkasa

Abdullah, Syukur. 1987. *Permasalahan Pelaksanaan*. Jakarta.

Arifin, Zainal. 2010. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Daryono, dkk. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina Sekolah Atas, 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina Sekolah Atas

Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Tengah. 2015. *Modul Pembelajaran Lalu Lintas Tingkat SMA/SMK/MA*, Semarang.

Eko Putro Widyoko, S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

F.D. Hobbs. 1995. *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas*. Yogyakarta: Gadja Mada University Press.

Hamalik,Oemar. 2002.Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Joko susilo, Muhammad, 2007. *KurikulumTingkat Satuan. Pendidikan*.. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Kunarto. 1997. *Etika Polisi*. Jakarta: Cipta Manunggal

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter"Solusi yang Tepat Membangun Bangsa"*. Jakarta: BM.MIGAS.

Munib, Ahmad 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press

Muhammad, Farouk. 1998. "*Menuju Reformasi Polri*". Restu Agung.

Mulyasa. 2007.Menjadi guru Profesional. Bandung: Rosda Karya

Miles, Mattew B, Hubberman Michael A. 2007. *Analisis data kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-metode Baru.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa

Moeleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Moral Dalam Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Campuran, Tindakan Dan Pengembangan*. Semarang: UNNES Press.

Raharjo, Rinto 2014. *Tertib Berlalu Lintas*. Yogyakarta: Shafa Media.

Sanjaya, Wina. 2008. Strategi *Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan.Strategi Pembelajaran* Jakarta. Sinar Grafika Offset.

Sunarto dan Agung Hartono, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Sugiyono. 2009. Metode *Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta:Teras.

Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

http://www.academia.edu diunduh 10 Januari 2016. 22.24 WIB
*http://gurugantenng.blogspot.co.id*diunduh10 Januari 2016. 22.00 WIB
http://www.beritasatu.com diunduh 11 januari 2016. 22.16 WIB

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG